

ABSTRAK

**KUKUH PRAKOSA AGUSTIAN. 2026. Strategi Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukaraja dalam Edukasi Keluarga Islami Melalui Lagu Tepuk Sakinah
Pembimbing : Dr. Fadillah Ulfa., Lc. M.A**

Latar belakang penelitian ini adalah keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, penyuluh agama memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pembentukan keluarga Islami yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh Kantor Urusan Agama sebagai komunikator, isi pesan, media yang digunakan, sasaran dakwah, serta efek strategi komunikasi dakwah terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

Landasan teori yang digunakan berdasarkan teori strategi komunikasi Harold D. Lasswell yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Metode penelitian yang digunakan adalah Kantor Urusan Agama dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu orang penyuluh agama sebagai informan utama, tiga pasang calon pengantin sebagai informan pendukung, serta Kepala Kantor Urusan Agama, penghulu, dan masyarakat sebagai informan triangulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh Kantor Urusan Agama sebagai komunikator (*who*) mampu membangun kepercayaan masyarakat. Pesan (*says what*) berfokus pada keluarga Islami, seperti komunikasi keluarga, hak dan kewajiban suami istri, serta pendidikan anak. Media (*in which channel*) yang digunakan meliputi ceramah, pengajian, media sosial, dan Lagu Tepuk Sakinah. Komunikan (*to whom*) mencakup calon pengantin, pasangan suami istri, remaja, dan masyarakat umum. Efek (*with what effect*) terlihat dari meningkatnya pengetahuan, sikap, dan penerapan nilai-nilai keluarga Islami. Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukaraja telah berjalan efektif berdasarkan teori Harold D. Lasswell. Berdasarkan teori Harold D. Lasswell, hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek telah diterapkan secara efektif oleh penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukaraja, sehingga strategi komunikasi dakwah mampu mendukung peningkatan edukasi keluarga Islami di masyarakat.

Kata kunci: Keluarga Islami, Penyuluh Kantor Urusan Agama, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

Agustian, Kuku Prakosa. 2026. Communication Strategies of Religious Counselors at the Sukaraja District Office of Religious Affairs in Educating the Muslim Family through the *Tepuk Sakinah* Song. Supervisor: Dr. Fadillah Ulfa, Lc., M.A.

The background of this study is that the family serves as the primary foundation for building a harmonious society. Therefore, religious counselors play an important role in educating the community about the establishment of an Islamic family characterized by *sakinah*, *mawaddah*, and *rahmah*. This study aims to examine the role of religious counselors at the Office of Religious Affairs as communicators, the content of the messages conveyed, the media used, the target audiences of the da'wah, and the effects of the da'wah communication strategy on improving the community's knowledge, attitudes, and behaviors. The theoretical framework of this study is based on Harold D. Lasswell's communication strategy theory, which consists of the communicator, message, media, audience, and effect. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The research informants consisted of one religious counselor as the main informant, three pairs of prospective brides and grooms as supporting informants, and the Head of the Office of Religious Affairs, a marriage registrar, and community members as triangulation informants. The data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the religious counselor at the Office of Religious Affairs as the communicator (who) was able to establish trust within the community. The message (says what) focused on Islamic family values, including family communication, the rights and responsibilities of husbands and wives, and child education. The media (in which channel) used included religious lectures, Islamic study sessions, social media, and the *Tepuk Sakinah* song. The audience (to whom) included prospective brides and grooms, married couples, adolescents, and the general public. The effect (with what effect) was reflected in increased knowledge, improved attitudes, and the application of Islamic family values in daily life. Thus, the da'wah communication strategy employed by the religious counselors at the Sukaraja District Office of Religious Affairs has been effectively implemented based on Harold D. Lasswell's communication theory. The findings further indicate that the elements of the communicator, message, media, audience, and effect were effectively implemented by the religious counselors at the Sukaraja District Office of Religious Affairs, thereby enabling the da'wah communication strategy to support the improvement of Islamic family education within the community.

Keywords: Islamic Family, Religious Counselors at the Office of Religious Affairs, Communication Strategy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis. Menurut perspektif Islam, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat bernaung secara biologis, tetapi juga sebagai wahana edukasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan sosial. Kualitas sebuah masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas keluarga yang ada di dalamnya.¹ Keluarga islami dalam Islam dikenal dengan istilah keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Keluarga sakinah mencerminkan ketenangan dan kedamaian, mawaddah menggambarkan cinta kasih, sedangkan rahmah menekankan kasih sayang dan kepedulian. Ketiga konsep ini menjadi landasan utama dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis.²

Pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah memerlukan proses edukasi yang berkelanjutan. Edukasi keluarga islami adalah upaya sistematis untuk menanamkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan kepada masyarakat mengenai hakikat berumah tangga, hak dan kewajiban pasangan, komunikasi antarpasangan, penyelesaian konflik secara islami, serta pendidikan anak berbasis nilai keagamaan.³

Edukasi ini tidak hanya ditujukan bagi calon pengantin, tetapi juga pasangan yang sudah menikah, keluarga muda, orang tua, hingga remaja sebagai calon pembentuk keluarga masa depan, sehingga secara dini dan

¹ Slamet Riadi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Muslim," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2024), h. 135, <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6279>.

² sabran Kamal dan Moh Abdul Kholiq Hasan, "Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Surah Ar-Rum: 21 dan At-Tahriim: 6," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 4, no. 5 (2025): 1747–58.

³ Ahmad Wahyudi dan Amin Sobar, "Strategi Komunikasi Dalam Penyuluhan Islam," *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam* 3, no. 2 (2024): 62–71, <https://doi.org/10.65178/elfatih.v3i2.34>.

menyeluruh. Keberhasilan edukasi keluarga Islami sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi dakwah yang tepat. Strategi komunikasi dakwah merupakan perencanaan yang sistematis dalam menyampaikan pesan edukasi melalui metode, media, dan pendekatan yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Penerapan strategi yang tepat membantu masyarakat memahami materi, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, strategi komunikasi dakwah menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan edukasi keagamaan di masyarakat.⁴

Strategi komunikasi mencakup berbagai unsur penting, seperti siapa yang menyampaikan pesan, apa isi pesan yang disampaikan, media yang digunakan, sasaran yang dituju, serta efek yang diharapkan.⁵ Konsep ini sejalan dengan Model Komunikasi Lasswell yang menekankan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh keterpaduan kelima unsur tersebut. Dengan demikian, penyuluh Kantor Urusan Agama dituntut untuk mampu merancang strategi komunikasi dakwah yang efektif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai lembaga pemerintah di tingkat kecamatan memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat, termasuk penyelenggaraan edukasi keluarga islami. Kantor Urusan Agama tidak hanya berperan dalam pelayanan administrasi pernikahan, tetapi juga sebagai komunikator pusat penyuluhan dan pembinaan keluarga sakinah. Melalui berbagai program penyuluhan,⁶ Kantor Urusan Agama berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-

⁴ Zaimatur Rofiah dan Mazriatul Miah, "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Media Dakwah: Kontribusinya terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam," *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2025): 174–86, <https://doi.org/10.58518/alamtara.v9i1.3800>.

⁵ Khairul Amal, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.9>.

⁶ Iin Sunny Atmaja dkk., "Peranan Kantor Urusan Agama (KANTOR URUSAN AGAMA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 75–88, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i2.575>.

nilai Islam dalam kehidupan keluarga. Namun, pelaksanaan penyuluhan sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya partisipasi dan perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan oleh metode penyuluhan yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik.⁷

Keberhasilan edukasi keluarga islami sangat bergantung pada strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi yang tepat akan memengaruhi sejauh mana pesan dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh masyarakat. Strategi ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara penyuluh dan peserta penyuluhan. Landasan mengenai pentingnya membangun keluarga Islami dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum: 21)

Berdasarkan QS. Ar-Rum ayat 21 tersebut, dapat dipahami bahwa keluarga dalam Islam dibangun atas dasar ketenteraman (sakinah), cinta (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah). Ketiga nilai-nilai tersebut menjadi materi utama sekaligus tujuan akhir dari seluruh kegiatan edukasi keluarga islami. Ayat ini relevan dengan kegiatan edukasi keluarga Islami yang dilakukan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama karena pesan yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bagaimana suami dan istri membangun hubungan yang dilandasi kasih sayang, saling menghargai, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, strategi komunikasi dakwah yang dilakukan secara sederhana, komunikatif, dan

⁷ Amil Salim dkk., “The Islamic Education Service Marketing Management at KANTOR URUSAN AGAMA Penukal, Penukal Abab Lematang Ilir Regency,” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (2024): 1657–64, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.282>.

kreatif, menjadi sarana untuk membantu masyarakat binaan memahami, meresapi, dan menginternalisasi nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman latar belakang sosial, budaya, dan tingkat pendidikan masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh Kantor Urusan Agama dalam menyampaikan pesan, khususnya dalam meningkatkan edukasi keluarga Islami. Perbedaan karakteristik masyarakat menuntut penyesuaian pendekatan edukasi agar bahasa, metode, pendekatan edukasi digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap kelompok sasaran, sehingga pesan dapat diterima secara merata dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak HF selaku Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, diketahui bahwa upaya mewujudkan keluarga Islami masih menghadapi sejumlah tantangan. Menurut Ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukaraja, meskipun Penyuluh telah melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, tingkat pemahaman masyarakat mengenai konsep dan praktik keluarga islami belum merata dan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menghadapi serta menyelesaikan konflik rumah tangga sesuai dengan ajaran Islam. Edukasi mengenai keluarga sakinah, baik sebelum maupun sesudah pernikahan, juga perlu diperluas jangkauannya agar tidak hanya diketahui oleh peserta yang hadir secara langsung, tetapi juga menjangkau masyarakat yang lebih luas. Di samping itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media digital menuntut adanya pembaruan metode penyampaian edukasi agar tetap relevan dan dapat diikuti oleh keluarga muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi komunikasi dakwah yang lebih variatif, persuasif, dan inovatif agar pesan edukasi keluarga Islami dapat diterima, dipahami, dan diamalkan dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Sukaraja. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji strategi komunikasi dakwah penyuluh KUA

dalam meningkatkan edukasi keluarga Islami di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi komunikasi dakwah penyuluh KUA dalam meningkatkan edukasi keluarga Islami di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana materi edukasi dirancang, kepada siapa ditujukan, melalui media apa disampaikan, serta perubahan apa yang dihasilkan dari pelaksanaan edukasi keluarga Islami tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan edukasi keluarga islami di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan edukasi keluarga islami di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui peran penyuluh Kantor Urusan Agama sebagai komunikator dalam menyampaikan dakwah kepada keluarga binaan.
- b. Untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama terkait edukasi keluarga Islami.
- c. Untuk mengetahui media yang digunakan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama dalam menyampaikan dakwah.
- d. Untuk mengetahui komunikasi dakwah.

- e. Untuk menganalisis efek atau dampak dari strategi komunikasi dakwah terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga Islami di masyarakat.

2. Manfaat

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), sebagai bahan referensi dan pengembangan kajian di bidang komunikasi dakwah, khususnya mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam menyampaikan pesan keagamaan dan edukasi keluarga Islami kepada masyarakat.
- b. Bagi Kantor Urusan Agama, sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan edukasi keluarga islami.
- c. Bagi Penyuluh Agama, sebagai referensi dalam mengembangkan metode dan media penyuluhan yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat.
- d. Bagi Masyarakat, sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya membangun keluarga islami yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi dan rujukan dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah keagamaan.